

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Tingkat Altruisme di BSPJI Banjarbaru

Tingkat altruisme karyawan BSPJI Banjarbaru secara keseluruhan berada pada kategori sedang, dengan 62 karyawan atau 75,6%, diikuti 14 karyawan (17,1%) pada tingkat tinggi, dan hanya 6 karyawan (7,3%) pada tingkat rendah. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas pegawai memiliki perilaku saling membantu dan empati yang cukup baik, meskipun masih ada ruang perbaikan untuk meningkatkan proporsi tingkat tinggi agar lebih selaras dengan tuntutan kolaborasi lintas divisi seperti pengujian dan standardisasi.

2. Tingkat Kinerja Karyawan di BSPJI Banjarbaru

Tingkat kinerja karyawan BSPJI Banjarbaru didominasi kategori sedang dengan 60 karyawan (73,2%), diikuti 17 karyawan (20,7%) pada tingkat tinggi, dan hanya 5 karyawan (6,1%) pada tingkat rendah. Pola ini mencerminkan performa operasional balai yang stabil di bidang pelayanan jasa industri, namun menandakan potensi peningkatan untuk lebih banyak karyawan mencapai tingkat tinggi guna mendukung optimalisasi teknologi dan sertifikasi produk di wilayah Kalimantan.

3. Pengaruh Altruisme terhadap Kinerja Karyawan di BSPJI Banjarbaru

Altruisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan BSPJI Banjarbaru dengan koefisien korelasi sedang ($r = 0,523$) dan model regresi *fit* ($F = 30,105$; $p < 0,05$), di mana setiap peningkatan 1 satuan altruisme meningkatkan kinerja sebesar 0,405 satuan serta menjelaskan 27,3% varians (R^2

= 0,273). Meskipun faktor lain (72,7%) juga berperan, hubungan ini menegaskan bahwa penguatan altruisme melalui kegiatan empati dapat menjadi strategi efektif untuk *boosting* kinerja secara keseluruhan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan dan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi pihak terkait. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas kerangka konseptual penelitian dengan menyertakan variabel-variabel lain di luar altruisme yang berpotensi memiliki pengaruh lebih signifikan terhadap kinerja, mengingat besarnya kontribusi faktor luar dalam studi ini yang mencapai 72,7%. Selanjutnya, untuk meningkatkan kualitas instrumen di masa mendatang, peneliti diharapkan melakukan proses validasi melalui penilaian ahli (*expert judgment*) agar butir-butir pernyataan lebih adaptif terhadap karakteristik subjek. Mengingat penelitian ini hanya berfokus pada lingkup BSPJI Banjarbaru, penelitian masa depan perlu memperluas populasi dan sampel dengan melibatkan berbagai instansi lain agar temuan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.

Sementara itu, bagi instansi BSPJI Banjarbaru, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi utama dalam upaya optimalisasi sumber daya manusia melalui penguatan perilaku altruisme yang terbukti berkontribusi signifikan terhadap kinerja sebesar 27,3%, sehingga manajemen disarankan untuk memelihara iklim kerja kolaboratif dan saling membantu antarpegawai guna meningkatkan efektivitas secara keseluruhan. Khusus pada variabel altruisme, aspek empati yang paling dominan dengan persentase 38,8% menjadi rujukan strategis untuk mengadakan

kegiatan seperti pelatihan *workshop* empati berbasis *role-playing*, diskusi kelompok, sharing pengalaman, atau program mentoring antar-divisi yang melibatkan Tim Pengujian dan Tata Usaha sebagai contoh kolaborasi lintas fungsi. Namun, mengingat faktor lain sebesar 72,7% yang memengaruhi kinerja, instansi juga perlu memberikan perhatian seimbang pada aspek eksternal seperti pelatihan teknis, insentif kinerja, dan optimalisasi teknologi industri agar peningkatan altruisme terintegrasi secara holistik dengan seluruh elemen operasional balai.